

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh anak secara bersama-sama di wilayah hukum Kepolisian Sektor Jambi Luar Kota, dengan fokus pada analisis Putusan Nomor 3/Pid.Sus-Anak/2024/PN.Snt. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik tindak pidana pencurian oleh anak secara bersama-sama dari perspektif hukum pidana materiil, mengidentifikasi faktor-faktor kriminogen yang mendorong terjadinya tindak pidana tersebut, serta mengkaji pertanggungjawaban pidana dan kebijakan pemidanaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan perundang-undangan, kasus, sosiologis, dan konseptual. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan penyidik Unit PPA dan Kepala Unit Reskrim Polsek Jambi Luar Kota, serta studi dokumentasi terhadap putusan pengadilan dan data statistik kriminal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tindak pidana pencurian oleh anak secara bersama-sama mencakup perencanaan kolektif, pembagian peran yang sistematis, dan penggunaan kekerasan yang berlebihan. Faktor-faktor kriminogen yang teridentifikasi meliputi aspek internal (psikologis dan kognitif), eksternal (keluarga dan lingkungan sosial), dan struktural (ekonomi dan sosial-budaya). Data menunjukkan peningkatan signifikan kasus dari 17 kasus (2022) menjadi 28 kasus (pertengahan 2024), dengan 65% kasus dilakukan secara bersama-sama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan tindak pidana pencurian oleh anak memerlukan pendekatan komprehensif yang memperhatikan aspek pembinaan dan rehabilitasi, dengan penekanan pada implementasi diversifikasi sesuai amanat UU Sistem Peradilan Pidana Anak.

Kata Kunci: Tindak Pidana Anak, Pencurian, Faktor Kriminogen, Diversi

ABSTRACT

This research examines the phenomenon of theft committed collectively by juveniles within the jurisdiction of the Jambi Luar Kota Police Sector, focusing on the analysis of Decision Number 3/Pid.Sus-Anak/2024/PN.Snt. The study aims to analyze the characteristics of collective juvenile theft from a material criminal law perspective, identify criminogenic factors driving such crimes, and examine criminal liability and sentencing policies. This study employs empirical legal research methods with statutory, case study, sociological, and conceptual approaches. Data was collected through interviews with investigators from the Women and Children Protection Unit and the Head of Criminal Investigation Unit of Jambi Luar Kota Police Sector, along with documentation study of court decisions and criminal statistics. The findings reveal that characteristics of collective juvenile theft include collective planning, systematic role distribution, and excessive use of force. Identified criminogenic factors encompass internal aspects (psychological and cognitive), external factors (family and social environment), and structural elements (economic and socio-cultural). Data shows a significant increase in cases from 17 cases (2022) to 28 cases (mid-2024), with 65% committed collectively. This research concludes that handling juvenile theft cases requires a comprehensive approach focusing on guidance and rehabilitation, emphasizing the implementation of diversion as mandated by the Juvenile Criminal Justice System Law.

Keywords: Juvenile Crime, Theft, Criminogenic Factors, Diversion